



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT PEGADAIAN PERSERO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**WASSILLAH KURNIATI SARID LUBIS
1925100271**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PEGADAIAN PERSERO

NAMA : WASSILLAH KURNIATI SARID LUBIS
N.P.M. : 1925100271
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 08 September 2022



Kurnia Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., CIQaR., CIQnR.

Tri Wulandari, S.E., M.Ak.

SURAT PERNYATAAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wassillah Kurniati Sarid Lubis
NPM : 1925100271
Program Studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PEGADAIAN PERSERO

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2022



Wassillah Kurniati Sarid Lubis
1925100271

SURAT PERNYATAAN MEJA HIJAU

Saya yg bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wassillah Kurniati Sarid Lubis
Tempat /Tanggal lahir : Aek Nabara, 03 Juli1997
NPM : 1925100271
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Setia no 54, Dusun Cinta Makmur Aek Nabara

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan saya ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2022
Yang Membuat Pernyataan




Kurniati Sarid Lubis

1925100271

YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHYA

**SURAT PERNYATAAN
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Wassillah Kurniati Sarid Lubis

NPM : 1925100271

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

menyatakan **benar** bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah :

“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PEGADAIAN KONVENSIONAL DAN PEGADAIAN SYARIAH”

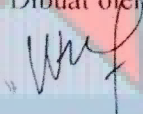
dan judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :

“ ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PEGADAIAN KONSOLIDASI PERIODE 2016-2020”

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2022

Dibuat oleh,

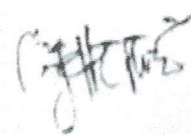

Wassillah Kurniati Sarid Lubis
1925100272

Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., AK., CA


Tri Wulandari, SE., M.Ak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan keuangan pada PT. Pegadaian periode 2016 - 2020. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola atau bentuk pengaruh dua variable atau lebih, dimanadengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Teknik analisis data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deksriptif merupakan salah satu teknik yang digunakan dengan menggambarkan secara teroritis bagaimana fenomena yang terjadi di perusahaan. Analisis deskriptif yang digunakan dengan menggunakan data time series yakni data yang diambil berdasarkan urutan waktu dari bulan ke bulan atau dari tahun ke tahun berikutnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* sebesar 1,6 persen yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Pengukuran selanjutnya menggunakan, *turn aset turn over* dimana persentase nya sebesar 1 persen, dari persentase ini maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan tergolong sehat dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan *return on investment* pada tahun 2020 mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan adanya penurunan persentase dari tahun sebelumnya, untuk *Total Debt to Total Assets* dapat dikatakan bahwa perusahaan sangat memperhatikan setiap pinjaman yang diberikan kepada masyarakat.

Katakunci: *kinerja keuangan, current rasio, turn aset turn over, return on investment and Total Debt to Total Assets*

ABSTARCT

The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT. Pegadaian for the period 2016 - 2020. This research approach is a quantitative descriptive approach. Descriptive quantitative research is research that aims to determine the degree of relationship and pattern or form of influence of two or more variables, where with this research a theory will be built that functions to explain, predict, and control a symptom. Data analysis technique, which is used in this research is descriptive analysis technique. Descriptive analysis is one of the techniques used to describe theoretically how the phenomena that occur in the company. Descriptive analysis is used using time series data, namely data taken based on the time sequence from month to month or from year to year. The results of this study, the liquidity ratio of 1.6 percent means that the company's ability to meet all maturing obligations is above 100 percent or more than 1, meaning that the company is able to pay all maturing obligations. From the liquidity ratio, it can be said that the company PT Pegadaian is one of the state-owned companies that are classified as healthy. Leverage Ratio The assessment of the form of the leverage ratio is an important part of a prospective creditor's analysis of a company before providing a loan. Calculation of the leverage ratio of 1 percent for pawnshop companies can be stated that the company is classified as healthy. Ratio The company's activities are very careful in providing loans to the public. This is because the price of gold fluctuates so that the company really pays attention to every loan that will be given to customers. The Profitability Ratio in 2016 was 0.073, which means that the net profit earned was 0.073 percent. It is expected that every year there should be an increase in the percentage and maximize marketing sales at the pawnshop company. The following year 2017 decreased to 0.052, still the same in 2018 and in 2019 and 2020 there were very significant changes, this may be due to the existence of a pandemic that disrupted the activities of the community's economy.

Keywords : *financial performance, current rasio, turn aset turn over, return on investment and Total Debt to Total Assets*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, serta atas pencerahan –Nya lah, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul : **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian Persero”** Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. E. Rusiadi SE., M.Si., CiQaR., CiQnR., CIMMR., selaku Dekan Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr.Oktarini Khamila Siregar, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si., Ak., CA., CiQar., CiQnR selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Tri Wulandari, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah berjasa memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan.
7. Kepada orang tua saya Bapak H. Sarkawi Lubis, S.Pd dan Ibu Hj. Zubaidah Harahap BA serta seluruh keluarga besar Lubis Family dan orang terkasih Mhd Abdi Muttaqin yang sudah banyak membantu penulis dalam memberikan masukan dan saran untuk menjadi lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan di masa mendatang. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca semua.

Medan, September 2022
Penulis

WASSILAH KURNIATI SARID LUBIS

1925100271

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIAT	ii
HALAMAN PERNYATAAN MEJA HIJAU	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.1.2 Tujuan Penelitian Kinerja Keuangan.....	15
2.1.3 Teknik Analisis Kinerja Keuangan.....	16
2.1.4 Proses Analisis Kinerja Keuangan	18
2.1.5 Analisis Perbandingan	20
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.1.7 Laporan Keuangan	25
2.1.8 Kinerja Keuangan.....	26
2.2 Penelitian Sebelumnya	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	33
2.4 Hipotesis.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.2.1 Tempat Penelitian	36
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3.1 Jenis data.....	37

	Halaman
3.3.2 Sumber Data.....	37
3.4 Defenisi Operasional.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	41
4.2 Sejarah Pegadaian Konvensional.....	44
4.3 Sejarah Pegadaian Syariah	46
4.4 Hasil Penelitian	49
4.5 Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Pinjaman Nasabah Tahun 2016-2020	6
Tabel 1.2 Laporan Pendapatan Usaha dan Laba Bersih Tahun 2016-2020.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3.1 <i>Schedule</i> Proses Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Skor Penelitian Current Ratio untuk BUMN Non-Infrastruktur	49
Tabel 4.2 Skor Penelitian Tato untuk BUMN Non-Infrastruktur.....	51
Tabel 4.3 Skor Penelitian ROI untuk BUMN Non-Infrastruktur	52
Tabel 4.4 Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Persero	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian Persero.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pegadaian merupakan salah satu perusahaan badan usaha milik negara yang sudah lama beroperasi di Indonesia. Pegadaian bergerak dibidang jasa dan merupakan bagian dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidan keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan (SK Menkeu RI No. 792/90). Defenisi lain mengatakan lembaga keuangan adalah salah satu lembaga yang melancarkan pertukaran barang dan jasa dengan penggunaan uang atau kredit dan membantu menyalurkan tabungan sebagian masyarakat kepada sebagian masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dana untuk investasi (Latumaerissa 2017).

Pengertian lain tentang lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk set keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial assets*). Lembaga keuangan terutama memberikan kredit dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Disamping itu, lembaga keuangan menawarkan secara luas berbagai jenis keuangan antara lain : simpanan, kredit, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan mekanisme pembayaran dan mekanisme transfer dana. Mahardika (2015:29) Sistem keuangan tersusun atas tiga komponen yang saling bekerja sama : lembaga keuangan; lembaga pengawasan dan pendukung; dan

infrastruktur keuangan.

Selain bank sebagai lembaga keuangan dan kredit, masih ada lembaga-lembaga lain baik yang bersifat besar, formal dan urban; ataupun kecil, informal dan beroperasi didaerah pedesaan. Mereka beroperasi dalam lingkungan sertasarana berbeda-beda. Termasuk dalam kelompok yang pertama adalah lembaga pegadaian, asuransi, sewa guna usaha (*leasing*), dan lembaga keuangan bukan bank serta pasar uang dan modal (Latumaerissa 2017). Kasmir (2015) menjelaskan “Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua – duanya.

Pegadaian merupakan salah satu badan usaha milik negara, dimana peran pegadaian sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat. Dimana masyarakat yang mengalami kesulitan mendapatkan keuangan pegadaian salah satu solusinya. Peran pegadaian sangat penting bagi masyarakat, dengan adanya pegadaian masyarakat menjadi antusias membeli emas sehingga menambah investasi bagi seluruh golongan masyarakat. Dengan dorongan masyarakat ini pegadaian juga memiliki sarana lain selain simpan pinjam yakni beli emas antam dengan cara cicilan. Cicilan ini dapat meningkatkan modal kerja pegadaian dalam menambah pendapatannya. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan diartikan sebagai hasil yang dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dari beberapa pendapat para ahli dapat di tarik kesimpulan dan dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sejak proklamasi kemerdekaan sampai tahun 1961, pegadaian bersatus sebagai Jawatan, yaitu sampai terbitnya peraturan Pemerintah Nomor 178 Tahun 1961, yang merubah status Jawatan Pegadaian menjadi perusahaan Negara dan pada Tahun 1965 diintegrasikan ke dalam urusan Bank sentral. Selanjutnya dengan adanya lembaga yang dikelola oleh pemerintah ini maka dapat menjadikan pemasukan tambahan untuk Negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 1969 status Perusahaan Negara Pegadaian, yang usaha dan kegiatannya diatur dalam Pasal 2 Indische Burgelijk Wetboek (IBW) 1927. Jawatan pegadaian pada waktu itu berada dilingkungan Departemen Keuangan, yang pengelolaannya dilakukan oleh Direktorat Jendral Keuangan, yaitu berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 39/MK.6/2/1971. Pada tahun 1971 sampai tahun 1990 Pegadaian berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian, yang selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990, Perjan Pegadaian berubah kembali statusnya menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian hingga sekarang, dan yang terakhir diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000. (Latumaerissa 2017). Adapun misi utama dari Perum Pegadaian adalah :

1. Menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
2. Mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Menurut Triandaru (2012) Pegadaian yaitu satu-satunya badan usaha yang Ab di Negara Indonesia yang mana hal ini secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan aktivitas lembaga keuangan dalam bentuk pembayaran terhadap penyaluran dana kepada masyarakat yang mana berdasarkan hukum gadai. Menurut Kasmir (2016) Pegadaian merupakan kegiatan menjamin barang-barang berharga untuk memperoleh uang dan barang yang dijamin akan di tebus kembali oleh nasabahnya sesuai perjanjian kedua belah pihak.

Berbicara mengenai pinjam-meminjam ini, islam membolehkan baik melalui individu maupun lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan ini, berupa lembaga keuangan syariah (LKS), yang keberadaannya diawali dengan lahirnya LKA perbankan syariah (Bank Muamalat Indonesia, yang disingkat BMI) tahun 1992, dimana saat krisis tahun 1997, berhasil lolos dari likuidasi Bank Indonesia (BI), yang menimbulkan multiplier positif, dengan kelahiran LKS-LKS yang lain, baik yang full branch maupun hanya berbentuk unit atau divisi usaha syariah. Dalam dunia finansial barang jaminan biasa dikenal dengan objek jaminan (*collateral*) atau barang gadai (*marhun*) dalam gadai syariah (Salsi Rais 2005:2).

Gadai syariah (*Rahn*) adalah menahan salah satu harta milik nasabah atau rahn sebagai barang jaminan atau marhun atas hutang/pinjaman atau marhun bih yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai atau murtahin memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Pinjaman dengan menggadaikan marhun sebagai jaminan marhun bih dalam bentuk rahn itu dibolehkan, dengan ketentuan bahwa murtahin, dalam hal ini Pegadaian

syariah, mempunyai hak menahan marhun sampai semua marhun bisa dilunasi Rais (2005).

Menurut Basyir (2015), rahn adalah perjanjian menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan Syara sebagai tanggungan marhun bisa, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima. Menurut Imam Abu Zakariya Al Anshari, rahn adalah menjadikan benda yang bersifat harta untuk kepercayaan diri suatu marhun bisa yang dapat dibayarkan dari (harga) benda marhun itu apabila marhun bisa tidak dibayar (Rais 2015).

Seiring tuntutan perkembangan zaman pegadaian merupakan salah satu wadah atau tempat masyarakat melakukan transaksi keuangan. Pegadaian salah satu tempat paling dicari masyarakat ketika memasuki musim anak masuk sekolah, lebaran dan sebagainya. Pegadaian mempunyai dua jenis pilihan diantaranya pegadaian konvensional dan pegadaian syariah, dalam ruang lingkup pelaporannya.

Laporan keuangan dalam pegadaian konvensional dan syariah digabung dan disebut dengan istilah konsolidasi. Menurut Aliminsyah (2020) pengertian konsolidasi adalah tindak penggabungan suatu usaha antara dua perusahaan atau lebih, di mana kegiatan atau aktivitas untuk meneruskan kegiatan/aktivitas usaha gabungan itu dibentuk secara khusus oleh sebuah perusahaan baru dan seluruh perusahaan yang sudah bergabung untuk menghentikan kegiatan atau aktivitasnya secara besar-besaran. Aspek laporan keuangan konsolidasi mencakup seluruh kegiatan transaksi yang dituangkan dalam transaksi keuangan di seluruh cabang dan pusat di tanah air. Adapun perkembangan jumlah pinjaman yang diberikan

oleh nasabah PT. Pegadaian Persero dari tahun 2016 - 2020 di antaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Perkembangan Jumlah Pinjaman yang Diberikan Kepada Nasaba
PT. Pegadaian Persero Selama Tahun 2016 – 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
PT. Pegadaian Persero					
Pinjaman yang diberikanbersih	35.659.865	37.067.574	41.190.154	50.366.149	54.696.744
Jumlah	35.659.865	37.067.574	41.190.154	50.366.149	54.696.744

Sumber : Fina Report PT. Pegadaian Persero, 2020

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tahun tahun 2016 pinjaman yang diberikan bersih oleh PT. Pegadaian Persero kepada nasabah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia sebesar 35.658.865 (dalam jutaan rupiah) kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,05 % artinya pinjaman nasabah mengalami peningkatan tahun 2018 pinjaman yang diberikan bersih oleh PT. Pegadaian Persero Konsolidasi meningkat sebesar 10 % begitu juga tahun 2019 dan 2020. Pinjaman yang diberikan bersih setiap tahun mengalami peningkatan di PT. Pegadaian Persero Konsolidasi.

Terlihat dari tabel 1.1 maka dapat di ukur kinerja keuangan PT. Pegadaian Persero. Kinerja keuangan bagian dari tolak ukur perusahaan dalam mengalokasikan keuangannya dengan baik. Dibawah ini dapat dilihat tabel laporan pendapatan usaha dan lababersih perusahaan sebagaiberikut :

Tabel 1.2
Laporan Pendapatan Usaha dan Laba Bersih Tahun Berjalan
PT Pegadaian Persero Tahun 2016 – 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Total Pendapatan Usaha	9.708.058	10.522.796	12.748.054	17.674.257	21.964.403
Laba Bersih Tahun Berjalan	2.210.252	2.513.538	2.775.481	3.108.078	2.022.447

Sumber : Final Report Perum Pegadaian, 2020

Dari hasil tabel 1.2 Laporan Pendapatan Usaha dan Laba Bersih Tahun Berjalan PT Pegadaian Tahun 2016 - 2020, total pendapatan usaha tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 0,8 % dari tahun 2017- 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 1,5 % tahun 2018-2019 juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 10 % tahun 2020 juga mengalami peningkatan. Dilihat dari segi pendapatan, laporan keuangan dapat dinyatakan sangat baik. Hal ini dikarenakan pendapatan usaha terus mengalami peningkatan.

Dari hasil laba bersih tahun berjalan dapat dilihat dari tabel diatas bahwa laba bersih tahun berjalan 2016-2018 mengalami peningkatan tetapi masih dapat dinyatakan stabil. Tahun 2019 mengalami peningkatan signifikan sebesar 15 % dan di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 20 %.

Dari laporan diatas maka peneliti dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Pegadaian Persero periode 2016 - 2020 dimana dapat diukur berapa besaran rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pegadaian Persero periode 2016 – 2020.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil laba bersih tahun berjalan menyatakan bahwa tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan laba sebesar 20% dari tahun 2019.
2. Sedangkan pendapatan usaha dilihat dari laporan laba rugi mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya sebesar 15%.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah dalam pengukuran rasio dibatasi dengan menggunakan rasio likuiditas diantaranya *current ratio*, untuk rasio aktivitas menggunakan *turn aset turn over*, rasio profitabilitas menggunakan ROI dan rasio leverage *Total Debt to Total Assets*.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah diatas, tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

Bagaimana analisis kinerja keuangan pada PT. Pegadaian Persero periode 2016 – 2020 ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis kinerja keuangan keuangan pada PT. Pegadaian Persero periode 2016 - 2020.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio ini diukur berdasarkan laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi informasi tentang kinerja keuangan yang dianalisis dengan pendekatan laporan keuangan dan Laba-rugi.

3. Bagi Universitas Pancabudi Medan

Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian di bidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penulis

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Yosita Untariyana (2010) yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan antara pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional” perbedaan kinerja keuangan pegadaian syariaah dan pegadaian konvensional menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas/profitabilitas dan Solvabiliti.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

1. Model Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan model penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptifkuantitatif.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel rasio likuiditas, rentabilitas/profitabilitas dan slvability sedangkan penelitian ini menggunakan rasio Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Provitabilitas dan perbandingan laporan keuangan Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah.

3. Tahun Penelitian

Penelitian terdahulu di lakukan pada tahun 2010 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebelumnya di lakukan pada PT. Pegadaian Persero Syariah dan Kovenisional di kota Makasar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di PT. Pegadaian Persero cabang di seluruh Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2015) kinerja keuangan adalah “Prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Berikutnya Mulyadi (2015) menyatakan kinerja keuangan adalah “penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Selanjutnya menurut Rudianto (2013) mendefinisikan kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Jumingan (2014) menyebutkan kinerja keuangan adalah “Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.” Serta menurut Fahmi (2015) kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Dapat dijelaskan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan deskripsi pencapaian prestasi perusahaan selama kurun periode tertentu atas berbagai aktifitas yang dilakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat, baik dan benar.

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dan literatur yang baik berupa referensi dalam analisis perhitungan kajian mengenai teori yang digunakan terdiri dari *grand teori*, *signaling theory*, *agency theory*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:58) Grand teori merupakan dasar lahirnya teori-teori lain dasar teori penelitian dari manajemen keuangan teori ini juga berada pada level mezo/menengah dimana fokus kajiannya struktur modal teori dan siap diaplikasikan ke dalam konseptualisasi.

Agency Theory (Teori Keagenan) yaitu teori yang muncul pada saat kegiatan bisnis yang tidak selalu dikelola langsung pemilik entitas, dan hal-ikhwal manajemen diserahkan kepada agen. Dalam teori keagenan dijelaskan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang memperkerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal, jika prinsipal dan agen mempunyai tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan perintah prinsipal (Scott 2015).

Lukviarman (2016) *The Agency Theory* menjelaskan fakta yang berkembang dalam setiap organisasi individu disebut dengan (*The Agent*) yang bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh sekelompok individu lainnya (*The Principal*). Romadona (2016:63) Teori Keagenan adalah teori yang berhubungan pada perjanjian antar anggota di perusahaan Supriyono (2018) Keprilakuan agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal kontrak agen bekerja agar tujuan yang dimiliki diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Teori agensi ditanggapi oleh para ahli bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri serta antara prinsipal dan agen juga sering terjadi masalah keagenan (*agency problem*) yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan dari kedua pihak. Provitabilitas yang meningkatkan kinerja keuangan dan akan menarik minat investor untuk dapat melakukan investasi perusahaan. Hal tersebut membuat harga saham naik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anggitasari, 2012).

Untuk memotivasi agen maka prinsipal merancang suatu kontrak yang mengakomodasi kepentingan pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor :

1. agen dan prinsipal mempunyai informasi yang simetris yaitu artinya agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri.
2. resiko yang ditanggung agen berkaitan pada imbal jasanya yaitu kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterima.

Signalling Theory merupakan suatu tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan (Suganda 2018). Teori ini menjelaskan mengenai alasan perusahaan yang memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan penyampaian informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al 2014). Oleh karena itu menanggapi masalah asimetri informasi yang terjadi dapat dilakukan dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan dapat memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan.

Isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam manajemen memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan prospek masa depan yang menguntungkan mencoba menghindari penjualan saham perusahaan untuk mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal moral. Sebaliknya perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya. Hal ini disebabkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat buruk yang dapat menekan harga saham (Prezeptiorca & Berger 2017). Oleh karena itu perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen 2018).

Ratnasari et al (2017) Teori sinyal menerangkan bagaimana sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2014:184) Teori sinyal adalah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk pada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Irham (2014) Teori Sinyal membahas mengenai naik turunnya harga pasar seperti : harga saham, obligasi, dan sebagainya. Sehingga memberikan pengaruh kepada keputusan investor.

Teori signaling menguraikan bahwa manajemen selalu berusaha mengungkapkan informasi priat yang menurut pertimbangan manajemen sangat diminati oleh investor khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik. Manajemen juga menginginkan menyampaikan informasi yang bisa meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Suwardjono,2013).

2.1.2 Tujuan Penelitian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014:239) penilaian kinerja keuangan memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan provitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Berikutnya menurut Munawir (2015:31) tujuan penilaian kinerja keuangan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui tercapainya suatu prestasi perusahaan.

2.1.3 Teknik Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2012:242) ada teknik analisis kinerja keuangandandapat dibedakan menjadi delapan macam yaitu:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).

2. Analisis Tren (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan

apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Presentase per Komponen (*common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja malui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebabterjadinya perubahan laba

8. Analisis *Break Even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harusdicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis kinerja keuangan memiliki ragam sehingga dapat digunakan dengan cara yang berbeda-beda.

2.1.4 Proses Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014) analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan dan prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Review data laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan me-review merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relatif kecil.

2. Menghitung

Dengan menggunakan metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lainnya. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Menurut Syamsuddin (2016:39) pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan ratio keuangan perusahaan, yaitu "Cross-sectional approach" dan "Time series analysis". Cross-sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-

rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan menggunakan perbandingan Cross-sectional approach haruslah dipenuhi persyaratan:

- a. Perusahaan sejenis
- b. Period/tahun perbandingan sama
- c. Ukuran (size) perusahaan relatif sama besar.

Analisis dapat menggunakan data rasio industri untuk melakukan cross section dengan tetap memenuhi persyaratan perbandingan di atas. Sedangkan time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya. Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menemuhsolusi yang tepat.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam teknik analisis kinerja keuangan harus melalui beberapa proses sehingga hasil yang ingin dicapai dapat tergambar dengan baik dan tepat.

2.1.5 Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan merupakan analisis perbandingan secara horizontal dan vertikal. Secara horizontal, yaitu membandingkan perubahan- perubahan pada pos-pos neraca dan laporan laba-rugi. Sedangkan secara vertikal, yaitu membandingkan perubahan-perubahan data tiap-tiap kelompok pos dengan berdasarkan nilai yang dijadikan patokan 100%. Patokan nya adalah total aktiva danpasiva pada neraca, dan total penjualan pada laporan laba-rugi (AP. Tinambunan.2017:25).

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

1. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit .
- c. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model- model pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score).
- e. Rasio menstandarisir size perusahaan.
- f. Dengan rasio lebih mudah memperbandingkan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan

secara periodik atau series.

- g. Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan:

- a. Kesulitan mengidentifikasi katagori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidanusaha.
- b. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- c. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulit membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata – rata industri.

3. Jenis Rasio Keuangan

Budi Raharjo dalam buku keuangan dan akuntansi (2007) mengelompokkan rasio keuangan perusahaan menjadi 5 rasio. Tetapi penelitian ini menggunakan 4 rasio. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang telah jatuh tempo.

Rasio- rasio yang digunakan anatara lain :

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current ratio} = \text{aktiva lancar} : \text{kewajiban lancar} \times 100 \%$$

2. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan efek yang dapat diuangkap

$$\text{Cash ratio} = \text{kas} + \text{efek} : \text{kewajiban lancar} \times 100 \%$$

3. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas dari total aktiva dan posisimodal kerja bersih.

$$\text{W. C to T.A.R} = \text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar} : \text{total aktiva} \times 100 \%$$

b. Rasio Leverage

Rasio Leverage adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio- rasio yang digunakan antara lain:

1. *Total Debt to Equity*

Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Total debt to equity = total kewajiban : modal sendiri x 100 %

2. *Total Debt to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Total debt to total assets = total kewajiban : total aktiva x 100 %

3. *Long Term Debt to Equity*

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

L.T.D to equity = kewajiban jangka panjang : modal sendiri x 100 %

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, pinjaman yang diberikan (omzet), dan kegiatan lainnya. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

1. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan/pinjaman yang diberikan.

T.A Turn over = pendapatan sewa modal/ijarah : total aktiva x 100

2. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva tetap berputar bila diukur dari volume penjualan.

F. A. Turn Over = pendapatan sewa modal/ijarah : aktiva tetap x 100

d. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio ini terdiri dari :

1. *Net Profit Margin*

Menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan atau pendapatan sewa modal/ijarah.

$$\text{NPM} = \text{laba bersih} : \text{pendapatan sewa modal/ijarah} \times 100$$

2. Rate of Return on Investment (ROI)

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{ROI} = \text{laba bersih} : \text{total aktiva} \times 100$$

3. Rate of Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan serta memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif.

$$\text{ROE} = \text{EAT} : \text{jumlah modal sendiri} \times 100$$

Analisis Rasio Keuangan Mengadakan analisis terhadap hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu perusahaan. Untuk mengadakan interpretasi tersebut tentunya seorang analisis memerlukan suatu ukuran. Ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah analisis keuangan. Menurut Kasmir (2017:104), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam

laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Menurut Horne (2009:202), “rasio keuangan (financial ratio) didefinisikan sebagai: “sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

2.1.7 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Menurut Hery (2012:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2015:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Analisis Laporan Keuangan Menurut Harahap (2015:190) bahwa Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pospos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Sujarweni (2017:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu,

saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang diambil.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan Menurut Fahmi (2014:239) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Martono dan Harjito (2011:52) “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.2 Penelitian Sebelumnya

1. Yosita Untariyana 2010 berjudul Analisis Perbandingan kinerja keuangan antara pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional dalam hubungannya dengan rasio likuiditas (current ratio), dan rentabilitas/profitabilitas (pengembalian ekuitas/ROE) dan ROI (pengembalian investasi), tetapi ada tidak jauh berbeda dimana Pegadaian Konvensional lebih baik dari Pegadaian Syariah.

2. Bahkamil (2013) Studi perbandingan model perhitungan laba antara pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional. Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana syariah dan konvensional hipotek untuk keuntungan dengan setiap sistem perhitungan. Kemudian, melalui penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam mengambil keputusan dan memilih KPR.
3. Nurfazira (2017) Analisis perbandingan perlakuan akuntansi gadai syariah dan gadai konvensional hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Analisis perlakuan akuntansi gadai syariah yaitu dalam hal pendapatan yang diakui dalam pembiayaan gadai syariah adalah pendapatan ijarah yang dihitung berdasarkan tarif yang telah ditentukan dari hasil taksiran barang gadai untuk jangka waktu 10hari, sementara dalam gadai konvensional diakui sebagai pendapatan sewa modal/bunga dari jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan tarif presentase yang ditentukan untuk setiap jangka waktu 15 hari.
4. Ivo Zainal Arifin Doni Marlius (2017) Analisis kinerja keuangan PT. Pegadaian Persero Cabang Ulak Karang Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Pegadaian Persero berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tahun 2014-

2016. Bidang Penelitian Yaitu metode penelitian dengan cara terjun langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk menelaah hasil dari data yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data teknik dilakukan dengan wawancara dan observasi.

5. Nur Ayu Rahmiani (2019) Analisis kinerja keuangan pada PT. Pegadaian Persero (Persero) cabang talasalapang di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makasar selama empat tahun terakhir dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan sangat baik karenaberada di atas rata- rata standar industri. Adapun penelitian sebelumnya dapatdilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun Peneliti	Judul	Model Analisis	Kesimpulan
1	Yosita Untariyana (2010)	Analisis perbandingan kinerja keuangan antara pegadaian syariahdengan pegadaian konvensional	Komparasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yangsignifikan antara Pegadaian Syariah dan PegadaianKonvension al dalamhubungannya dengan rasio likuiditas (currentratio), dan

				<p>rentabilitas/ profitabilitas (pengembalian ekuitas /ROE) dan ROI (pengembalian investasi), tetapi ada tidak jauh berbedadimana Pegadaian Konvensional lebih baikdari Pegadaian Syariah.</p>
2	Bahkamil (2013)	Studi perbandingan model perhitungan laba antara pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional	Komparasi	<p>Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana syariah dan konvensional hipotek untuk keuntungan setiap sistem perhitungan. Kemudian, melalui penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam mengambil keputusan dan memilih KPR.</p>

3	Nurfazira (2017)	Analisis perbandingan perlakuan akuntansi gadai syariah dan gadai konvensional	Komparasi	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Analisis perlakuan akuntansi gadai syariah yaitu dalam hal pendapatan yang diakui dalam pembiayaan gadai syariah adalah pendapatan ijarah yang dihitung berdasarkan tariff yang telah ditentukan dari hasil taksiran barang gadai untuk jangka waktu 10 hari, sementara dalam gadai konvensional diakui sebagai pendapatan sewa modal/ bunga dari jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan tarif presentase yang ditentukan untuk setiap jangka waktu 15 hari.</p>
---	---------------------	---	-----------	--

4	Ivo Zainal ArifinDoni Marlius (2017)	Analisis kinerja keuangan PT. PegadaianPersero Cabang Ulak Karang	Kuantitatif	<p>Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Pegadaian Persero berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tahun 2014- 2016. Bidang Penelitian Yaitu metode penelitian dengan cara terjun langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk menelaah hasil dari data yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data teknik dilakukan dengan wawancara dan observasi.</p>
5	Nur Ayu Rahmiani (2019)	Analisis kinerja keuangan pada PT. Pegadaian Persero	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota</p>

		(Persero) cabang talasalapang di Kota Makasar		Makassar selama empat tahun terakhir dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas yang terdiri dari <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> menunjukkan kinerja keuangan sangat baik karena berada di atas rata-rata standar industri.
--	--	---	--	--

Sumber : Diolah penulis, 2022

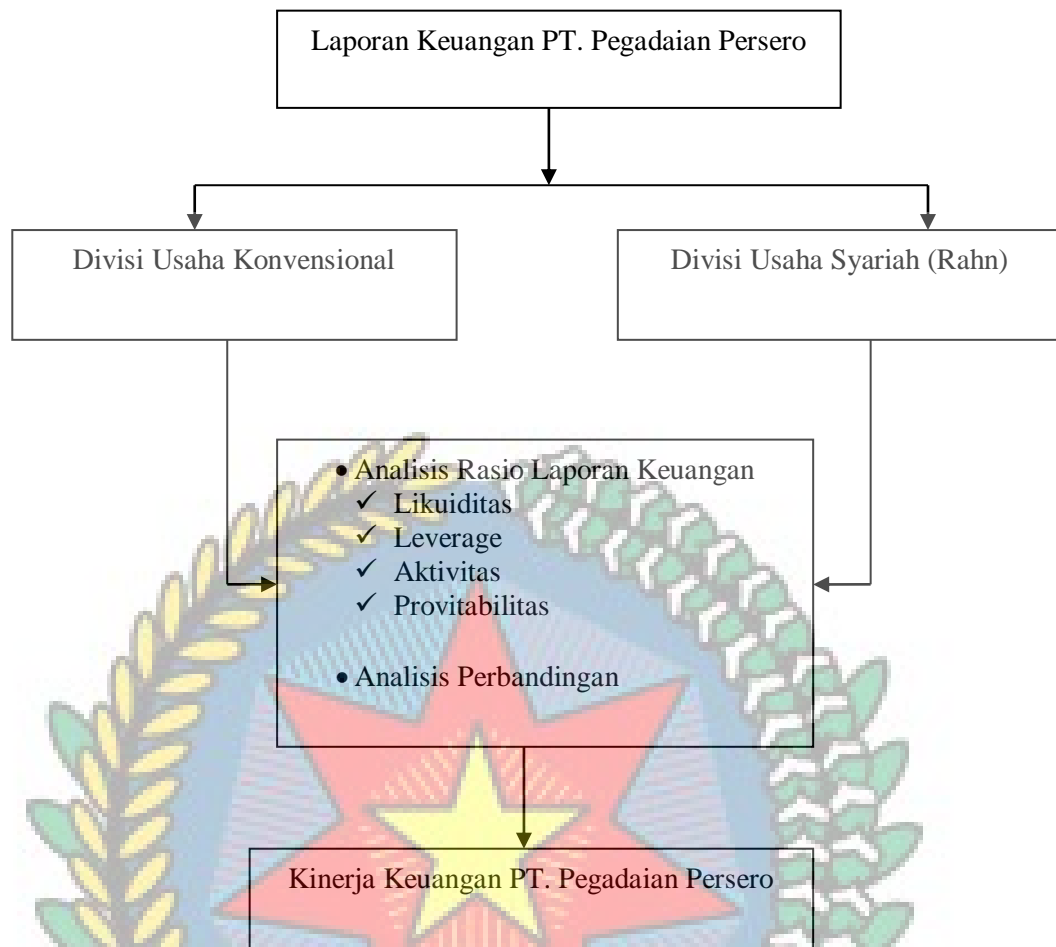


2.3 Kerangka Konseptual

Rudianto (2013) menyatakan kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian. Dimana ada terdapat dua divisi usaha yang ada di PT. Pegadaian diantaranya divisi usaha konvensional dan divisi usaha syariah (Rahn). Adapun data laporan keuangan di dua divisi usaha tersebut digabungkan/di konsolidasi untuk semua laporan keuangannya. Adapun analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah dengan menggunakan empat rasio keuangan, yakni diantaranya rasio likuiditas yang dikur dengan menggunakan *current ratio*, untuk rasio aktivitas menggunakan *turn aset turn over*, rasio profitabilitas menggunakan ROI dan rasio leverage *Total Debt to Total Assets*. Ke empat rasio tersebut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan dan prosedur analisis. Kinerja keuangan yang digunakan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pegadaian, dan bagaimana tingkat kesehatan perusahaan PT. Pegadaian tersebut.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah :

1. Analisis kinerja keuangan berupa rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio provitabilitas mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Analisis tingkat kesehatan perusahaan berada dalam katagori sehat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013) “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola atau bentuk pengaruh dua variable atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT Pegadaian yang berada diseluruh cabang di Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2021 s/d April 2022 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Schedule Proses Penelitian

No	Nama Kegiatan	KEGIATAN								
		Agsts 2021	Sep-Okt 2021	Nov 2021	Jan 2022	Feb-April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Sep 2022
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Acc Proposal									
4	Sempro									
5	Pengolahan Data									
6	Acc Semhas									
7	Semhas									
8	Penyusunan Skripsi									
9	Bimbingan									
10	Acc Skripsi									
11	Sidang									

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang berasal dari hasil publikasi pada www.pegadaian.co.id. tentang data laporan keuangan tahunan Perum Pegadaian, buku-buku referensi, internet, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari eksternal. Sumber data eksternal umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari perusahaan yang bersangkutan. Sumber data ini diperoleh dari website www.pegadaian.co.id. dimana data yang diambil adalah data laporan keuangan berupa necara, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan sebagainya. Data diambil pada tahun 2016 – 2020 dengan mengambil data yang diperoleh secara tidak langsung.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan dan mengukur kinerja keuangan. Adapun diantaranya rasio keuangan terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban. Rumusnya adalah aktiva lancar : kewajiban lancar dikali 100 persen. Skala dalam penelitian ini adalah rasio.
2. Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rumusnyaaadalah total kewajiban dibagi total aktiva dikali 100 persen, Skala yang digunakan adalah skala rasio.

4. Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, pinjaman yang diberikan (omzet) dan kegiatan lainnya. Rumusnya dalam penelitian ini adalah pendapatan sewa/ijaroh dibagi total aktiva dikali 100 persen Skala rasio.
5. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Adapun rumus yang digunakan adalah laba bersih dibagi total aktiva dikali 100 persen. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan ke dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Rasio Likuiditas (current rasio)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang telah jatuh tempo	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	Rasio
2	Rasio Leverage (total debt to)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

	total aset)	perusahaan dibiayai dengan hutang.	Total Aktiva	
3	Rasio Aktivitas (turn aset turtover)	Rasio yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, pinjaman yang diberikan (omzet) dan kegiatan lainnya.	$\frac{\text{Pendapatan sewa/ijarah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
4	Rasio Profitabilitas (ROI)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : diolah peneliti 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di data PT. Pegadaian Persero yang diperoleh melalui website www.pegadaian.co.id, dokumentasi dan Riset Perpustakaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menggunakan teknik analisis data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deksriptif merupakan salah satu teknik yang digunakan dengan menggambarkan secara teroris bagaimana fenomena yang terjadi di perusahaan. Analisis deskriptif yang digunakan dengan menggunakan data time series yakni data yang diambil berdasarkan urutan waktu dari bulan ke bulan atau dari tahun ke tahun berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan lainnya yang sudah lama beroperasi di Indonesia. Lembaga ini dimaksudkan untuk memberikan pinjaman- pinjaman kepada perseorangan. Sejarah lembaga ini sudah cukup lama sejak zaman kolonial. Tujuan lembaga ini adalah mencegah rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ke tangan para pelepas uang yang dalam pemberian pinjaman mengenakan bunga sangat tinggi dan berlipat ganda (*rentenir*). Pegadaian di Indonesia terbagi menjadi 2 bagian yaitu Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah (Latumerissa 2017).

Gadai (Pegadaian Konvensional) adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berutang atau oleh seseorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya- biaya yang harus didahulukan (Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150).

Menurut Triandaru (2008) Pegadaian yaitu satu-satunya badan usaha yang ada dinegara Indonesia yang mana hal ini secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan aktivitas lembaga keuangan dalam bentuk pembayaran terhadap penyaluran dana kepada masyarakat yang mana berdasarkan hokum gadai.

Menurut Kasmir (2016:231) Pegadaian merupakan kegiatan menjamin barang- barang berharga untuk memperoleh uang dan barang yang dijamin akan di tebus kembali oleh nasabahnya sesuai perjanjian kedua belah pihak.

Gadai syariah (Rahn) adalah menahan salah satu harta milik nasabah atau rahin sebagai barang jaminan atau marhun atas hutang/pinjaman atau marhun bih yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai atau murtahun memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Rais 2015).

Menurut Basyir (2015), rahn adalah perjanjian menahan sesuatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan Syara sebagai tanggungan marhun bih, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima. Menurut Imam Abu Zakariya Al Anshari (2015), rahn adalah menjadikan benda yang bersifat harta untuk kepercayaan diri suatu marhun bih yang dapat dibayarkan dari (harga) benda marhun itu apabila marhun bih tidak dibayar.

Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang mempunyai tujuan untuk melakukan usaha di bidang gadai baik secara konvensional maupun syariah. Dalam perkembangannya kemudian pegadaian mengembangkan gadai dengan sistem syariah. Pegadaian syariah adalah pegadaian yang dalam menjalankan operasionalnya berpegangan kepada prinsip syariah pada fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002. Sama dengan halnya perbankan syariah, pegadaian syariah tidak mengenal sistem kredit tetapi menggunakan istilah pembiayaan.

Pegadaian syariah tidak mengenal sistem bunga, karena keberadaan gadai syariah dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah yakni muamalah atau transaksi tanpa riba. Sedangkan pada pegadaian konvensional terdapat tambahan sejumlah uang yang harus di bayar pada saat membayar utang yang disebut sewa modal atau bunga.

Secara garis besar perbedaan peraturan dan mekanisme produk kredit pada pegadaian konvensional dan pegadaian syariah tidak jauh beda, namun apabila diamati lebih mendalam, peraturan produk kredit pada pegadaian konvensional dan pegadaian syariah terdapat suatu perbedaan. Dalam operasionalnya landasan hukum yang digunakan pada pegadaian konvensional adalah Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150-1160, sedangkan Pegadaian Syariah adalah fatwa Dewan Syariah MUI yang merujuk pada Al- Qur'an, As Sunnah, dan Ijma Ulama. Dari perbedaan landasan hukum yang digunakan oleh kedua pegadaian tersebut (Hadiana.2015:5) sehingga terdapat beberapa peraturan yang berbeda yaitu :

- a. Perbedaan peraturan dan mekanisme produk KCA pada pegadaian konvensional dan RAHN pada pegadaian syariah
- b. Perbedaan peraturan dan mekanisme produk KREASI pada Pegadaian Konvensional dan ARRUM pada pegadaian syariah
- c. Perbedaan peraturan dan mekanisme produk KRASIDA pada pegadian konvensional dan AMANAH pada pegadaian syariah
- d. Perbedaan peraturan dan mekanisme produk MULIA pada pegadaian konvensional dan MULIA pada pegadaian syariah

4.2 Sejarah Pegadaian Konvensional

Pegadaian merupakan salah satu tempat atau lembaga yang sah yang didirikan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah masyarakat Indonesia dalam hal keuangan. Pada tahun 1746 pertama kali pegadaian muncul saat VOC mendirikan Bank Van Leening sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai di Belanda. Kemudian tahun 1811 Pemerintah Inggris mengambil alih dan membubarkan Bank Van Leening yang berada di Belanda. Pemerintah Inggris mengambil alih kekuasaan tersebut dengan mendirikan usaha pegadaian dan memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan transaksi secara kredit.

Awal pertama kali pegadaian masuk di Indonesia tepatnya pada tahun 1901 dan berlokasi di Sukabumi Jawa Barat pada tanggal 01 April. Pegadaian bermitra dengan pemerintah Belanda untuk membantu masyarakat yang berada disekitar daerah Sukabumi. Tahun 1905 pegadaian berbentuk lembaga resmi yang dikenal dengan sebutan Jawatan. Setelah berjalannya waktu, jawatan memiliki badan hukum yang sah di mata hukum negara Indonesia. Jawatan yang dikenal pada saat itu berubah nama menjadi PN dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) no. 19 tahun 1960 dan peraturan pemerintah (PP) no. 178 tahun 1961. Pada tahun 1969 badan hukum berubah lagi dari PN menjadi PERJAN berdasarkan peraturan pemerintah (PP) no. 7 tahun 1969. Seiring berjalannya waktu di Indonesia nama atau istilah pegadaian terus mengalami perubahan dari awal tahun 1901 dikenal dengan istilah “jawatan” dan sampai sekarang dikenal dengan istilah “Pegadaian”. Pegadaian sendiri mengalami perubahan dari segi badan hukumnya.

Tahun 1990 bentuk badan hukum dari pegadaian berubah dari Perjan menjadi Perum. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) no. 10 tahun 1990 yang diperbarui dengan PP No. 103 tahun 2000. Tahun 2012 Perum berubah lagi menjadi Persero per tanggal 1 april 2012 berdasarkan PP no 51 tahun 2011. Baru tahun 2021 persero berubah menjadi perseroan terbatas pada tanggal 23 September 2021. Adapun visi dan misi dari pendirian pegadaian ini diantaranya :

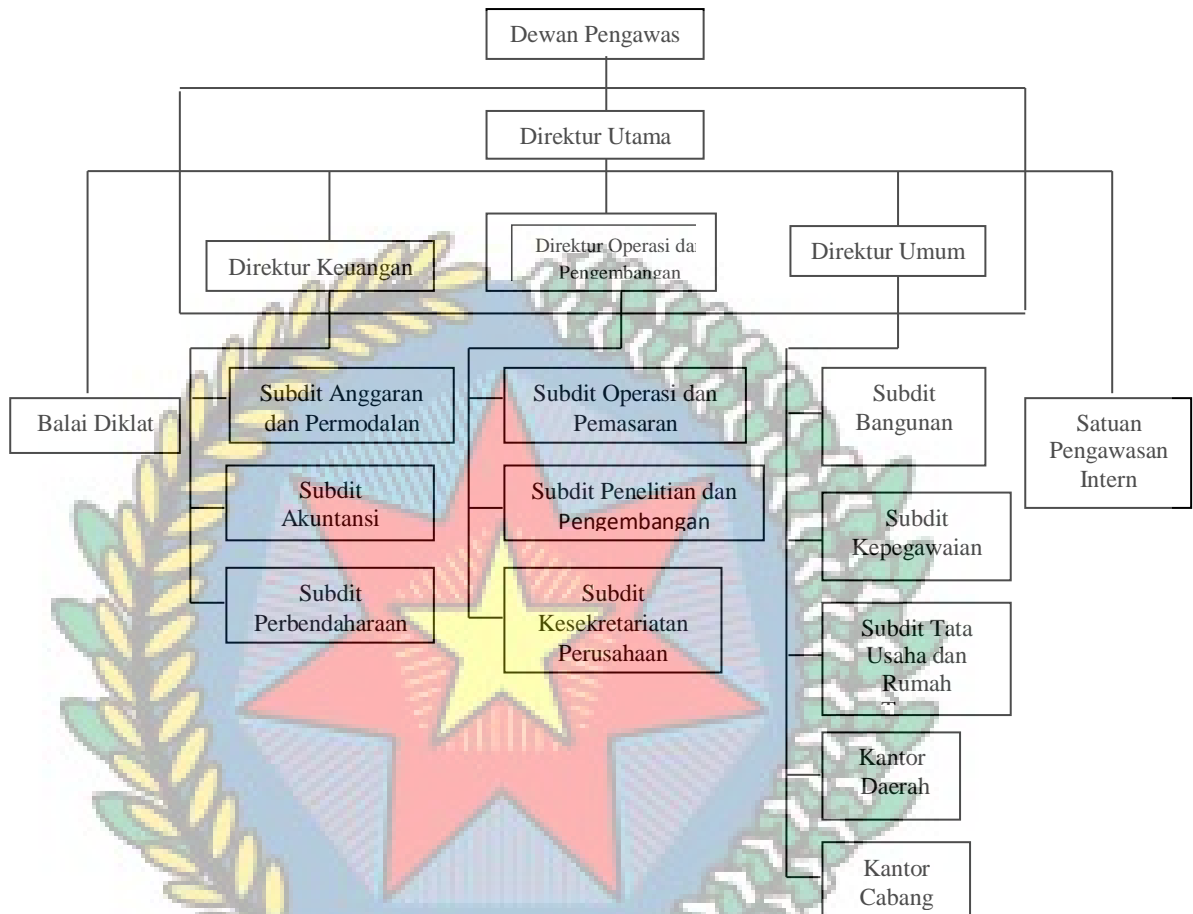
visi pegadian adalah menjadi perusahaan keuangan yang mudah dan banyak di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat di Indonesia. Adapun misi dari pegadaian ini adalah diantaranya :

1. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti
2. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposis nilai ke nasabah dan stakeholder
3. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:
 - a. bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - b. teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - c. praktek manajemen resiko yang kokoh
 - d. SDM yang profesional berbudaya kinerja baik.

Untuk memaksimalkan kinerja perusahaan maka harus didukung dengan budaya kerja perusahaan hal ini dikarenakan budaya kerja merupakan cangkupan yang penting dari perusahaan untuk mendukung tercapainya visi dan misi perseroan. Maka telah ditetapkan budaya perusahaa yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadaian yaitu jiwa Akhlak yang terdiri dari : Amanah, kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif

dan Kolaboratif. Struktur organisasi dari Perum Pegadaiaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Pegadaian



Sumber: www.Pegadaian.co.id

4.3 Sejarah Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah merupakan salah satu pegadaian dengan istilah syariah yang bertujuan sama dengan pegadaian konvensional tetapi diawasi oleh fatwa MUI dan juga . Pegadaian syariah pertama sekali berada di Jakarta pada saat itu nama istilah pegadaian syariah dikenal dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika pada bulan Januari di tahun 2003. Setelah itu pendirian khusus untuk pegadaian syariah / ULGS dibuka sampai bulan

September 2003 diantaranya kota Makassar, Surabaya, Surakarta dan Yogyakarta. Pendirian pegadaian syariah merupakan cara pemerintah untuk mencegah masyarakat dari ijon, rentenir maupun pinjaman tidak wajar lainnya. Pemerintah juga berkeinginan mensejahterakan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah dan meningkatkan perekonomian dan juga pembangunan nasional pemerintah. Perum dari pegadaian syariah ini awalnya muncul dikarenakan pasar syariah yang terus mengalami peningkatan yang drastis. Ada daerah di Indonesia yang juga menerapkan sistem syariah yakni daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sehingga dengan banyak dorongan masyarakat yang mayoritas juga muslim maka pegadaian syariah ini mulai menyebar diseluruh gerai di Indonesia. Masyarakat Indonesia menginginkan transaksi menggunakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan syariah.

Kebijakan pemerintah juga sangat mendorong dengan mengembangkan lembaga keuangan berbasis syariah dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah serta harus berdasarkan fatwa MUI. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselarasakan dengan nilai Islam.

Rahn (Gadai Syariah) Rahn merupakan produk gadai syariah yang ditawarkan sesuai dengan syariat Islam. Rahn memiliki proses yang mudah dan relatif cepat. Hanya dengan membawa marhun (barang jaminan) dan akan mendapatkan pembiayaan dengan proses yang memakan waktu hanya 15 menit. Marhun yang digadaikan berupa emas, barang elektronik, kendaraan bermotor dan lainnya. Dengan meningkatkan layanan pegadaian syariah mengeluarkan beberapa produk diantaranya sebagai berikut :

1. Arrum merupakan produk pembiayaan usaha kecil, mikro (UKM) sesuai dengan prinsip syariah. Produk ini guna membantu masyarakat untuk menjalankan usahanya dengan memberikan pembiayaan modal usaha berdasarkan jaminan yang diserahkan nasabah. Untuk kendaraan bermotor, nasabah hanya perlu memberikan dokumen kepemilikan kendaraan bermotor seperti BPKB asli, fotocopy STNK dan faktur pembelian. Setelah pihak Pegadaian melakukan survey bahwa usaha memenuhi kriteria kelayakan serta telah berjalan 1 (satu) tahun atau lebih, maka pihak Pegadaian akan memberikan pembiayaan tanpa harus menahan kendaraan bermotor tersebut. Sehingga meskipun dokumen dijadikan marhun, tetapi kendaraan tetap dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan transportasi sehari-hari nasabah.
2. Mulia Produk Mulia adalah program Pegadaian Syariah yang menawarkan investasi yang menarik kepada nasabah. Program Mulia ini memfasilitasi kepemilikan emas batangan melalui penjualan logam mulia oleh Pegadaian secara tunai atau angsuran sampai dengan 36 bulan. Nasabah dapat memilih logam mulia dengan variasi berat mulai dari 1gr, 2gr, 5gr, 10gr, 25gr, 50gr, 100gr, 250gr dan 1kg.
3. Amanah merupakan produk pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor, motor ataupun mobil, yang ditujukan kepada karyawan tetap suatu instansi pemerintah atau swasta minimal yang telah bekerja selama 2 tahun. Produk pembiayaan ini ditawarkan sesuai dengan prinsip syariah dan pembayaran dengan skema angsuran.
4. Multi Pembayaran Online (MPO) merupakan layanan pembayaran berbagai tagihan bulanan seperti listrik, telepon, TV berlangganan, Speedy, tagihan HP

pasca bayar, Suzuki Finance, serta pembelian pulsa secara online di outlet Pegadaian. Produk ini dibuat guna menjadi solusi pembayaran cepat yang memberi kemudahan untuk keluarga Indonesia.

4.4 Hasil Penelitian

Hasil peneliti dalam penelitian adalah dengan menganalisis rasio keuangan diantaranya rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang telah jatuh tempo. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar. Dalam penelitian ini, *current ratio* yang digunakan di tahun 2016 - 2020 sebesar 1,597 atau 161 %.

Tabel 4.1
Skor Penilaian *Current Ratio* untuk BUMN Non-Infrastruktur

Current Ratio = x (%)	Skor	Kategori
$125 \leq x$	5	Sangat Sehat
$110 \leq x < 125$	4	Sehat
$100 \leq x < 110$	3	

	3	
$95 \leq x < 100$	2	Kurang Sehat
$90 \leq x < 95$	1	
$x < 90$	0	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor 100

Jika dilihat dari tabel 5.1 maka skor nya berada di angka 5 yang berarti bahwa tingkat rasio likuiditas yang diukur tahun 2016 - 2020 berada dikategori sangat sehat. Sehingga rasio likuiditas pada PT. Pegadaian Persero dapat memenuhi segala kewajiban lancarnya.

Untuk rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, pinjaman yang diberikan (omzet), dan kegiatan lainnya. Rasio yang diukur dengan menggunakan *total asset turnover (tato)* yakni rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan / pinjamana yang di berikan dengan rumus yang digunakan yakni $tato = \text{pendapatan} : \text{total aktiva}$. Dari rumus ini dapat diketahui bahwa tahun 2016 tato sebesar 0.002

Tabel 4.2
Skor Penilaian *Total Asset Turnover (Tato)* untuk BUMN Non-Infrastruktur

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	Katagori
$x \leq 60$	$x > 35$	5	Sangat Sehat
$60 < x \leq 90$ Sehat	$30 < x \leq 35$	4,5	Sehat
	$25 < x \leq 30$		
$90 < x \leq 120$		4	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5	Cukup Sehat
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4	Kurang Sehat

$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8	
$240 < x \leq 270$	$1 < x \leq 6$	1,2	Tidak Sehat

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/2002

Jika dilihat dari tabel 5.2 maka skor nya berada di angka 5 yang berarti bahwa tingkat rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *tato* tahun 2016 - 2020 berada dikategori sangat sehat. Sehingga rasio aktivitas pada PT. Pegadaian Persero dapat menjalankan operasinya dengan baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, pinjaman yang diberikan (omzet), dan kegiatan lainnya.

Selanjutnya peneliti menggunakan rasio profitabilitas yakni rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas menggunakan ROI dimana rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Tabel 4.3
Skor Penilaian ROI untuk BUMN Non-Infrastruktur

ROI (%)	Skor	Kategori
$15\% \leq \text{ROI}$	20	Sangat Sehat
$13\% < \text{ROI} \leq 15$	18	

$11\% < ROI \leq 13$	16	Sangat sehat
$9\% < ROI \leq 11$	14	Sehat
$7,9\% < ROI \leq 9$	12	
$6,6\% < ROI \leq 7,9$	10	Cukup Sehat
$5,3\% < ROI \leq 6,6$	8,5	Cukup sehat
$4\% < ROI \leq 5,3$	7	Kurang sehat
$2,5\% < ROI \leq 4$	5,5	Kurang sehat
$1\% < ROI \leq 2,5$	4	Tidak sehat
$0\% < ROI \leq 1$	2	Tidak sehat
$ROI < 0$	0	Tidak sehat

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/2002

Dari tabel 4,3 maka tahun 2016 ROI nya sebesar 7,3 yang tergolong cukup sehat, ditahun 2017 ROI sebesar 5,2 atau skor berada di 7 yang menyatakan

bahwa perusahaan kurang sehat begitu juga ditahun 2018 nilai ROI sebesar 5,3 kurang sehat untuk tahun 2019 dan 2020 juga berada di skor 5,5 atau kurang sehat.

Berdasarkan data dari PT. Pegadaian Persero bahwa data yang diambil dari tahun 2016 - 2020 berdasarkan data dari laporan keuangan pegadaian yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian yang dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Persero

(dalam bentuk % dan dalam miliaran rupiah)

Ket	2016	2017	2018	2019	2020
Rasio likuiditas	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6
Rasio leverage	1	1	1	1	1
Rasio aktivitas	0,002	0,002	0,001	0,001	0,001
Rasio profitabilitas	0,073	0,052	0,053	0,048	0,028

Sumber : Pegadaian 2020

Dari tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa rasio likuiditas PT Pegadaian pada tahun 2016 sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo.

Untuk tahun 2017 rasio likuiditas sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Begitu juga untuk tahun 2018 rasio likuiditasnya sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Tahun 2019 rasio likuiditasnya sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Dan untuk tahun 2020 rasio likuiditasnya sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Dari rasio likuiditas dapat dikatakan bahwa perusahaan PT Pegadaian merupakan salah satu perusahaan BUMN yang tergolong sehat.

Dari tabel 4.4 dilihat juga rasio leverage sebesar 1 persen ini artinya rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dibiayai dengan hutang hanya sebesar 1 persen ditahun 2016. Untuk tahun 2017, 2018, 2019 dan tahun 2020 rasio leverage hanya sebesar 1 persen. Artinya penilaian bentuk rasio leverage merupakan bagian penting dari analisis calon kreditur terhadap suatu perusahaan sebelum memberikan pinjaman. Perhitungan rasio leverage sebesar 1 persen untuk perusahaan pegadaian dapat dinyatakan bahwa perusahaan tergolong sehat.

Rasio aktivitas yang dilihat dari total aset turnover tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 0,002 persen yang artinya bahwa nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan/pinjaman yang diberikan hanya sebesar 0.002 persen artinya perusahaan berhati-hati sekali dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan harga emas yang flutuatif sehingga perusahaan benar-benar memperhatikan setiap pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah. Tahun 2018, 2019 dan 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,001 persen. Tetapi hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan.

Untuk rasio profitabilitas yang diukur dari *Rate of Return on Investment* (ROI) rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Tahun 2016 sebesar 0.073 yang berarti bahwa dalam keuntungan netto yang didapat sebesar 0.073 persen. Hal ini diharapkan setiap tahunnya harus mengalami peningkatan persentase dan memaksimalkan lagi marketing penjualan di perusahaan pegadaian. Tahun berikutnya 2017 mengalami penurunan menjadi 0,052 masih sama di tahun 2018 dan tahun 2019 serta 2020 mengalami perubahan yang sangat signifikan hal ini mungkin dikarenakan dengan adanya pandemik sehingga mengganggu kegiatan roda perekonomian masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiani (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Pegadaian cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan sangat baik

karena berada di atas rata-rata standar industri. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga sudah menunjukkan kinerja keuangan yang sudah baik. Hal ini dilihat dari nilai rasio keuangan dari tahun ke tahun yang tergolong stabil dari angka persentasenya. Berikut adalah analisis perhitungan dari Kinerja Keuangan PT Pegadaian :

Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban}} \times 100\%$$

$$2016 = 38.269.642 : 23.961.942 \times 100\% = 1,6$$

$$2017 = 48.687.092 : 30.476.832 \times 100\% = 1,6$$

$$2018 = 52.791.188 : 32.674.699 \times 100\% = 1,6$$

$$2019 = 56.418.715 : 35.883.472 \times 100\% = 1,6$$

$$2020 = 60.903.925 : 38.966.752 \times 100\% = 1,6$$

Rasio Leverage

$$\frac{\text{Total Debt to Total Assets} = \text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

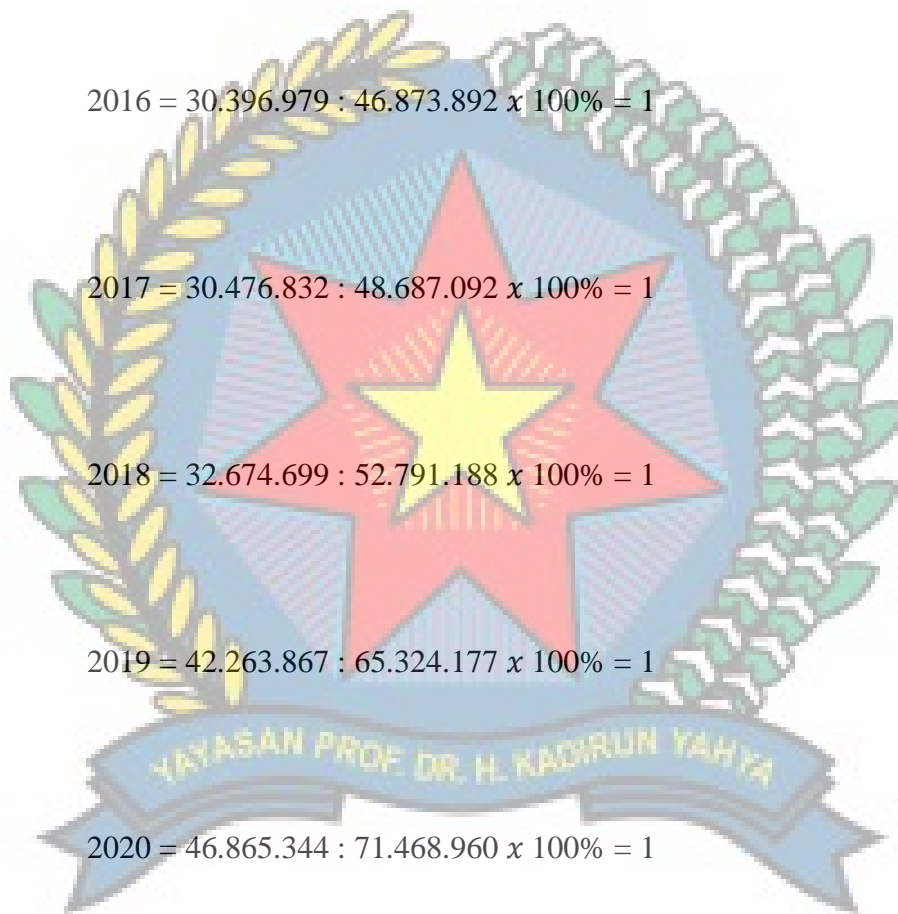
$$2016 = 30.396.979 : 46.873.892 \times 100\% = 1$$

$$2017 = 30.476.832 : 48.687.092 \times 100\% = 1$$

$$2018 = 32.674.699 : 52.791.188 \times 100\% = 1$$

$$2019 = 42.263.867 : 65.324.177 \times 100\% = 1$$

$$2020 = 46.865.344 : 71.468.960 \times 100\% = 1$$



Rasio Aktivitas

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Sewa Ijarah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2016 = 76.904.000 : 46.873.892.000 \times 100\% = 0,002$$

$$2017 = 92.950.000 : 48.687.092.000 \times 100\% = 0,002$$

$$2018 = 66.687.000 : 52.791.188.000 \times 100\% = 0,001$$

$$2019 = 59.430.000 : 65.324.177.000 \times 100\% = 0,001$$

$$2020 = 65.189.000 : 71.468.960.000 \times 100\% = 0,001$$



Rasio Provitabilitas

$$\text{Rate Of Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

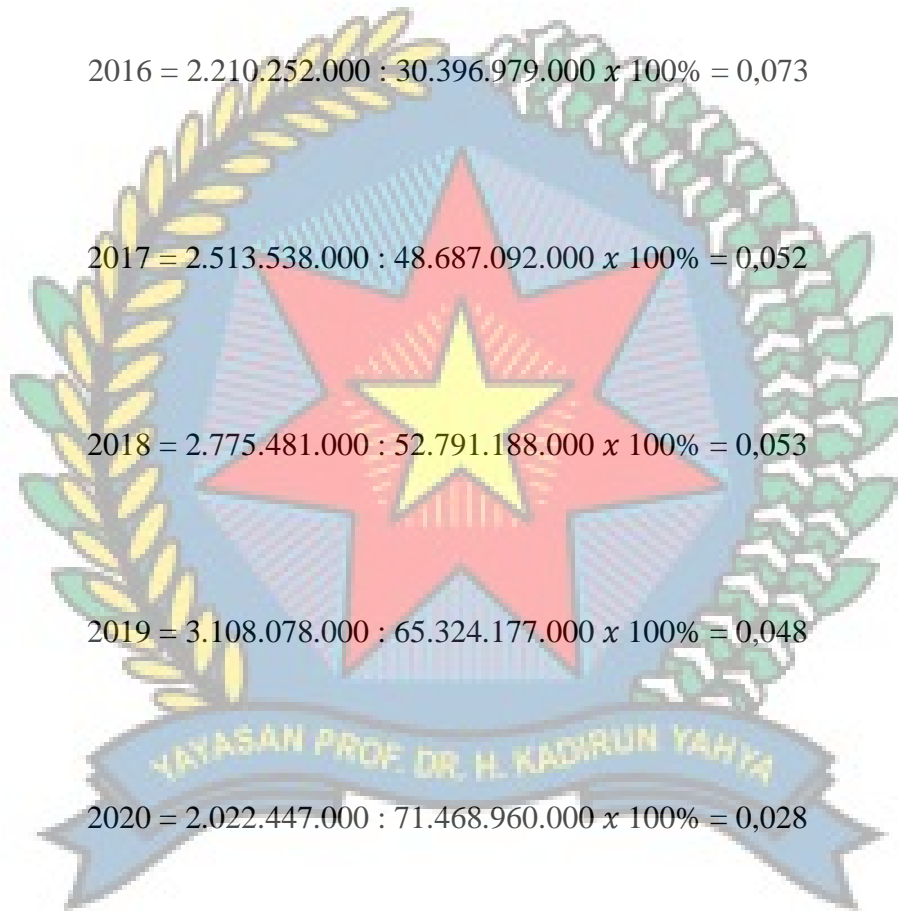
$$2016 = 2.210.252.000 : 30.396.979.000 \times 100\% = 0,073$$

$$2017 = 2.513.538.000 : 48.687.092.000 \times 100\% = 0,052$$

$$2018 = 2.775.481.000 : 52.791.188.000 \times 100\% = 0,053$$

$$2019 = 3.108.078.000 : 65.324.177.000 \times 100\% = 0,048$$

$$2020 = 2.022.447.000 : 71.468.960.000 \times 100\% = 0,028$$



4.5 Pembahasan

Berdasarkan data dari PT. Pegadaian Persero bahwa data yang diambil dari tahun 2016 - 2020 berdasarkan data dari laporan keuangan pegadaian yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi serta laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lainnya konsolidasian yang dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dapat dilihat dalam tabel.

Dari tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa rasio likuiditas PT Pegadaian pada tahun 2016 sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Untuktahun 2017 rasio likuiditas sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajibanyang jatuh tempo. Begitu juga untuk tahun 2018 rasio likuiditasnya sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Tahun 2019 rasio likuiditasnya sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Dan untuk tahun 2020 rasio likuiditasnya sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang

jatuh tempo diatas 100 persen atau lebih dari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Dari rasio likuiditas dapat dikatakan bahwa perusahaan PT Pegadaian merupakan salah satu perusahaan BUMN yang tergolong sehat.

Dari tabel 4.4 dilihat juga rasio leverage sebesar 1 persen ini artinya rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dibiayai dengan hutang hanya sebesar 1 persen ditahun 2016. Untuk tahun 2017, 2018, 2019 dan tahun 2020 rasio leverage hanya sebesar 1 persen.

Artinya penilaian bentuk rasio leverage merupakan bagian penting dari analisis calon kreditur terhadap suatu perusahaan sebelum memberikan pinjaman. Perhitungan rasio leverage sebesar 1 persen untuk perusahaan pegadaian dapat dinyatakan bahwa perusahaan tergolong sehat.

Rasio aktivitas yang dilihat dari total aset turnover tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 0,002 persen yang artinya bahwa nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan/pinjaman yang diberikan hanya sebesar 0.002 persen artinya perusahaan berhati-hati sekali dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan harga emas yang flutuatif sehingga perusahaan benar-benar memperhatikan setiap pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah. Tahun 2018, 2019 dan 2020 juga mengalami penurunan sebesar 0,001 persen. Tetapi hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan.

Untuk rasio profitabilitas yang diukur dari *Rate of Return on Investment*(ROI) rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Tahun 2016

sebesar 0.073 yang berarti bahwa dalam keuntungan netto yang didapat sebesar 0.073 persen. Hal ini diharapkan setiap tahunnya harus mengalami peningkatan persentase dan memaksimalkan lagi marketing penjualan di perusahaan pegadaian. Tahun berikutnya 2017 mengalami penurunan menjadi 0,052 masih sama di tahun 2018 dan tahun 2019 serta 2020 mengalami perubahan yang sangat signifikan hal ini mungkin dikarenakan dengan adanya pandemik sehingga mengganggu kegiatan roda perekonomian masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiani (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Pegadaian cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir dalam kondisi baik.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan sangat baik karena berada di atas rata-rata standar industri. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga sudah menunjukkan kinerja keuangan yang sudah baik. Hal ini dilihat dari nilai rasio keuangan dari tahun ke tahun yang tergolong stabil dari angka persentasenya.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Nur Ayu Rahmiani (2019) Analisis kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang talasalapang di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makasar selama empat tahun terakhir dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Rasiolikuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan sangat baik karena berada di atas rata-rata standar industri.Sedangkan peneitian yang dilakukan oleh Yosita Untariyana

2010 berjudul Analisis Perbandingan kinerja keuangan antara pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional dalam hubungannya dengan rasio likuiditas (*current ratio*), dan rentabilitas / profitabilitas (pengembalian ekuitas/ROE) dan ROI (pengembalian investasi), tetapi tidak jauh berbeda dimana Pegadaian Konvensional lebih baik dari Pegadaian Syariah. Analisis perbandingan merupakan analisis perbandingan secara horizontal dan vertikal. Secara horizontal, yaitu membandingkan perubahan-perubahan pada pos-pos neraca dan laporan laba-rugi. Sedangkan secara vertikal, yaitu membandingkan perubahan-perubahan data tiap-tiap kelompok pos dengan berdasarkan nilai yang dijadikan patokan 100%. Patokannya adalah total aktiva dan pasiva pada neraca, dan total penjualan pada laporan laba-rugi (AP.Tinambunan.2017:25).

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis : Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan., Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industrilain, Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score), Rasio menstandarisir size perusahaan, dengan rasio lebih mudah memperbandingkan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik

atau series, dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang, keterbatasan analisis rasio keuangan sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan dan kesulitan mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

Laporan Keuangan Menurut Hery (2012:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2015:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Analisis Laporan Keuangan Menurut Harahap (2015:190) bahwa Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan

lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Sujarweni (2017:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil- hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Kinerja Keuangan Menurut Fahmi (2014:239) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Martono dan Harjito (2011:52) “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

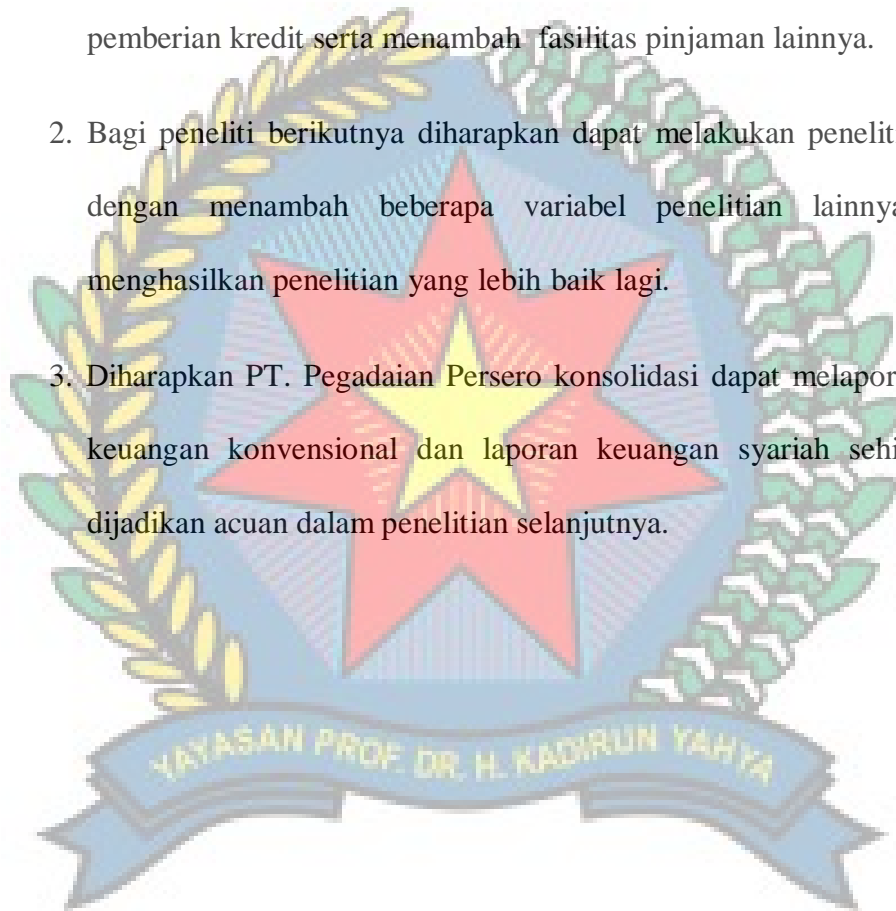
5.1 Kesimpulan

1. Rasio likuiditasnya sebesar 1,6 persen ini berarti tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang jatuh tempo diatas 100 persen atau lebihdari 1, artinya perusahaan mampu membayar segala kewajiban yang jatuh tempo. Dari rasio likuiditas dapat dikatakan bahwa perusahaan PT Pegadaian merupakan salah satu perusahaan BUMN yang tergolong sehat.
2. Rasio Leverage penilaian bentuk rasio leverage merupakan bagian penting dari analisis calon kreditur terhadap suatu perusahaan sebelum memberikan pinjaman. Perhitungan rasio leverage sebesar 1 persen untuk perusahaan pegadaian dapat dinyatakan bahwa perusahaan tergolong sehat.
3. Rasio Aktivitas perusahaan berhati-hati sekali dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan harga emas yang flutuatif sehingga perusahaan benar-benar memperhatikan setiap pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah.
4. Rasio Profitabilitas tahun 2016 sebesar 0.073 yang berarti bahwa dalam keuntungan netto yang didapat sebesar 0.073 persen. Hal ini diharapkan setiap tahunnya harus mengalami
5. peningkatan persentase dan memaksimalkan lagi marketing penjualan di perusahaan pegadaian. Tahun berikutnya 2017 mengalami penurunan menjadi 0,052 masih sama di tahun 2018 dan tahun 2019 serta 2020

mengalami perubahan yang sangat signifikan hal ini mungkin dikarenakan dengan adanya pandemik sehingga mengganggu kegiatan roda perekonomian masyarakat.

5.2 Saran

1. Diharapkan bagi perusahaan dapat terus meningkatkan rasio-rasio keuangannya misalnya dengan meningkatkan penjualan dan meningkatkan pemberian kredit serta menambah fasilitas pinjaman lainnya.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambah beberapa variabel penelitian lainnya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.
3. Diharapkan PT. Pegadaian Persero konsolidasi dapat melaporkan laporan keuangan konvensional dan laporan keuangan syariah sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Julius, R. Latumaerissa. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Suranaya: Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jumingan. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
- Kamaludin, dan rini Indriani. (2012). *Manajemen keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. BandarMaju
- Mulyadi. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Rusiadi, et. al. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press
- Sasli, Rais, Se. Msi. 2005. *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*. Bintaro: universitas Indonesia.
- Sigit Triandanu. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman, (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Young, S. David, and Stephen O'Byrne.(2011). *EVA and Value-Based Management: A Practical Guide to Implementation*, Penerjemah Lusy Widjaja. Jakarta:Salemba Empat

JURNAL

Anita Paulina Tinambunan.2017.Analisis Vertikal dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan.Universitas Katolik Santo Thomas SU.Medan

Bahkamil.2013.Studi Perbandingan model Perhitungan Laba antara Pegadaian Syariah dengan Pegadaian Konvensional.Ekonomi.STIE Nobel Indonesia Makassar.Makassar

Hadiana.2015.Analisis Peraturan dan Mekanisme Produk Kredit Pada Pegadaian Konvensional dan Syariah Tahun 2015.Ekonomi.Universitas Pendidikan Ganesha.Bali

Istikanah & Bety Nur Achadiyah.2014. *Analisis perbandingan kinerja keuangan dengan pendekatan income statement dan value added statement pada unit usaha syariah*.Jurnal Nominal

Ivo Zainal Arifin & Doni Marlius.2017.Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang.Keuangan dan Perbankan.Universitas Negeri Padang.Padang

Muhammad Denny.2016.Komparatif Analisis Kinerja Keuangan Pegadaian Konvensional dengan Pegadaian Syariah pada Perum Pegadaian.Ekonomi.Manajemen.Universitas Sriwijaya.Indralaya

Nurfariza.2017.Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Gadai Syariah dan Gadai Konvensional (Studi pada Pegadaian Syariah Cabang Bulukumba dan Pegadaian Konvensional Cabang Bulukumba). Ekonomi dan Bisnis Islam.Akuntansi.Universita Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar

Nur Ayu Rahmiani.2019.Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar.Ekonomi.Universitas

Negeri Makassar.Makassar

Rezki Wahyuni.2019.Komparasi Tingkat Penerimaan Nasabah dalam Layanan Pegadaian Syariah dan Konvensional di Kabupaten Pinrang (Analisis EkonomiIslam). Ekonomi dan Bisnis Islam. Perbankan Syariah.Institut Agama Islam Negeri (IAIN).Parepare

Sabri,N & Achmad,R.2019. *Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah pada PT. bank syariah mandiri*. Jurnal akuntansi multi dimensi

Yosita Untariyana.2010.Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pegadaian Syariah dengan Pegadaian Konvensional.Ekonomi.Universitas Jember.Jember

Nur Ayu Rahmiani.2019.Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talaslapang di Kota Makassar.Ekonomi.Universitas Negeri Makassar.Makassar

